

Pengenalan Bahasa Jepang pada Mahasiswa Perhotelan Politeknik Jakarta Internasional “JIHS”

Alo Karyati¹, Rochiyat Setiawan²

¹Prodi Sastra Jepang, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

²Politeknik Jakarta Internasional, Jakarta, Indonesia

 Email korespodensi: alo.karyati@unpak.ac.id

Submit : 09/12/2025 | Accept : 28/12/2025 | Publish : 31/12/2025

Abstract

In the hospitality industry, the ability to communicate in multiple foreign languages is a significant added value, especially when dealing with guests from various countries. Japanese is one of the foreign languages that plays a crucial role, given the high number of Japanese tourists visiting various tourist destinations in Indonesia. This study aims to describe the process of introducing Japanese to hospitality students and identify the benefits and challenges faced during the learning process. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the introduction of Japanese language makes a positive contribution to students' readiness to deal with foreign guests, especially from Japan. In addition, learning Japanese also enriches students' cross-cultural competence. However, limited time, availability of teaching staff, and differences in language backgrounds are obstacles that need to be overcome. This study recommends the integration of Japanese into the curriculum based on industry needs and the development of contextual learning media to improve teaching effectiveness

Keywords: Japanese; Hospitality; Students; Foreign Language Learning Abstracts

Abstrak

Dalam industri perhotelan, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama dalam menghadapi tamu dari berbagai negara. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peranan penting, mengingat tingginya jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengenalan bahasa Jepang kepada mahasiswa program studi perhotelan serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Jepang memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tamu asing, khususnya dari Jepang. Selain itu, pembelajaran bahasa Jepang juga memperkaya kompetensi lintas budaya mahasiswa. Namun, keterbatasan waktu, ketersediaan tenaga pengajar, dan perbedaan latar belakang bahasa menjadi kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi bahasa Jepang dalam kurikulum berbasis kebutuhan industri serta pengembangan media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan efektivitas pengajaran abstract ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia kecuali artikel yang ditulis dalam.

Kata Kunci : Bahasa Jepang, Perhotelan, Mahasiswa, Pembelajaran Bahasa Asing

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa Asing yang unik dan menarik. Keunikan dan kemenarikan tersebut, menyebabkan juga Bahasa Jepang banyak dipelajari di berbagai negara di dunia. Hal ini dijelaskan pula (Wamuti et al., 2022) bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa Asing yang paling banyak dipelajari di berbagai negara di belahan dunia. Salah satunya di Indonesia, akhir-akhir ini perkembangan pembelajaran bahasa semakin meningkat, tidak hanya dipelajari oleh mahasiswa program studi bahasa Jepang saja, namun dipelajari di sekolah-sekolah, LPK, juga di bidang-bidang lainnya seperti di dunia perhotelan. Perhotelan merupakan bagian dari industri jasa yang menuntut kemampuan komunikasi lintas budaya dan penguasaan bahasa asing sebagai kompetensi utama sumber daya manusia. Hotel itu sendiri merupakan suatu usaha yang dikelola secara komersial dan mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan bagi tamu atau wisatawan yang menginap di hotel (Novianti, Nina & Cahyadi, 2020). Dari pendapat ini penulis dapat jelaskan bahwa bahasa Jepang sangat penting diajarkan pada mahasiswa jurusan perhotelan. Hal ini dikarenakan tidak hanya bahasa Inggris saja yang harus dikuasai, bahasa Jepang juga penting untuk dipelajari oleh mahasiswa di bidang *hospitality*, seperti perhotelan, dan bidang kesehatan. Seperti dijelaskan (Sundayra et al., 2021) bahwa di samping bahasa Inggris, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari khususnya untuk bidang kesehatan dan perhotelan,

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlunya bahasa Jepang diperkenalkan kepada siswa-siswa di bidang perhotelan dan semacamnya. Seperti kita ketahui bahwa wisatawan yang berasal dari Jepang banyak berdatangan ke berbagai daerah di Indonesia. Namun, karyawan yang mampu berbicara bahasa Jepang sangat kurang, karena kebanyakan staff hotel dibekali penguasaan bahasa asing adalah bahasa Inggris. Seperti dijelaskan (Diner, 2013) bahwa meskipun orang Jepang dapat berbicara bahasa Inggris, namun pengucapannya sulit dipahami.

Perkembangan pariwisata di Indonesia yang kian hari semakin meningkat, dan didatangi banyak wisatawan dari berbagai negara, otomatis akan meningkatkan pula nilai ekonomi Indonesia. Sehingga hal tersebut perlunya peningkatan kemampuan bahasa Asing terhadap karyawan, agar dapat memudahkan komunikasi ketika berbicara dengan tamu atau pengunjung, salah satunya dengan tamu dari Jepang. pengetahuan komunikasi bahasa khususnya bahasa Jepang diperlukan untuk pengembangan diri pegawai hotel dan peningkatan pelayanan hotel. Seperti halnya yang dikemukakan (Diner, 2013) bahwa pengetahuan komunikasi bahasa khususnya bahasa Jepang diperlukan untuk pengembangan diri pegawai hotel dan peningkatan pelayanan hotel. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa bahasa Jepang dikuasai oleh mahasiswa perhotelan, agar suatu hari jika sudah bekerja di bidang perhotelan, akan memudahkan komunikasi dengan tamu dari Jepang, sehingga tidak terjadi salah komunikasi antara tamu dan pelayan hotel.

Pemberian materi bahasa Asing pada mahasiswa perhotelan juga, sejalan dengan yang dikemukakan Blue & Harun (2003) bahwa konteks pelayanan wisata internasional, bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari kualitas layanan profesional. Berpijak pada penjelasan Blue & Harun tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa peranan bahasa Asing, dalam hal ini bahasa Jepang dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para tamu yang datang ke hotel atau tempat wisata, jika pegawainya dapat menguasai bahasa Asing. Sehingga tamu-tamu yang datang tidak perlu menggunakan guide ketika akan menginap di hotel atau pun berkunjung ke tempat wisata, karena sudah tersedia staff yang menguasai bahasa Jepang.

Namun demikian, mahasiswa perhotelan sebagai calon tenaga profesional di bidang *hospitality* masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Jepang, khususnya Bahasa Jepang praktis yang digunakan dalam konteks pelayanan hotel. Beberapa kegiatan

pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga dan calon tenaga perhotelan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Jepang secara tepat dalam situasi layanan, baik dari segi kosakata, ungkapan sopan, maupun kelancaran komunikasi (Meidariani & Ayu, 2022; Diner, 2013). Bahkan, kesalahan penggunaan bahasa dan interferensi linguistik masih sering terjadi pada staf hotel ketika melayani tamu Jepang (Nurita & Meidariani, 2019).

Keterbatasan tersebut tidak terlepas dari kondisi kurikulum pendidikan perhotelan yang umumnya lebih menekankan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sementara Bahasa Jepang belum dikembangkan secara optimal sebagai kompetensi pendukung. Padahal, pembelajaran bahasa asing seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik bidang kerja agar lebih efektif dan bermakna. Seperti pada PKM yang dilakukan Bahasa untuk tujuan khusus menuntut pengembangan materi yang berorientasi pada konteks penggunaan nyata, bukan semata-mata penguasaan struktur bahasa (Basturkmen, 2010).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menjadi penting dan mendesak sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri perhotelan dan kompetensi bahasa mahasiswa. Maka dari itu, penulis dan tim melakukan PKM dengan mengenalkan bahasa Jepang pada mahasiswa perhotelan Politeknik Jakarta Internasional. Secara rasional, kegiatan PKM ini dirancang dalam bentuk program pengenalan Bahasa Jepang berbasis konteks perhotelan dengan pendekatan komunikatif. Pada pelaksanaan pengenalan bahasa Jepang, materi yang diberikan merupakan bahasa Jepang yang berhubungan dengan perhotelan. Selain itu, desain materi yang berbasis kebutuhan kerja memungkinkan peserta memahami bahasa sebagai alat fungsional dalam konteks profesi (Basturkmen, 2010).

Materi kegiatan difokuskan pada kosakata perhotelan, ungkapan sopan dasar dalam Bahasa Jepang, kata-kata salam dalam bahasa Jepang, cara berkenalan dengan orang Jepang, serta simulasi percakapan pelayanan hotel. Penggunaan materi bahasa yang relevan dengan bidang pariwisata dan hospitality terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta kesiapan komunikasi peserta (Kapoh et al., 2019). Selain aspek bahasa, pengenalan nilai budaya pelayanan Jepang seperti *omotenashi* juga penting untuk membentuk sikap profesional dalam layanan perhotelan (Dewi & Yuda, 2024).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar bahasa Jepang mahasiswa perhotelan, khususnya dalam konteks berbicara bahasa Jepang saat menghadapi tamu yang datang ke hotel atau pun restaurant, jika mahasiswa-mahasiswa tersebut sudah lulus dari kampus. Selain itu, melalui PKM ini pun diharapkan mahasiswa perhotelan juga paham bagaimana budaya Jepang. Karena selama dilakukannya pengenalan bahasa Jepang, diberikan materi sekilas tentang budaya Jepang. Seperti budaya malu, budaya antri, budaya tepat waktu dan masih banyak lagi. Sehingga diharapkan melalui PKM ini banyak manfaat yang didapat mahasiswa, sehingga dapat diterapkan di tempat kerjanya setelah mereka lulus dari Politeknik Jakarta Internasional.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan Bahasa Jepang mahasiswa perhotelan, penyusunan materi berbasis situasi layanan hotel, pelaksanaan pelatihan dan praktik komunikasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Seperti pada penelitian Tahapan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan evaluasi berkelanjutan dalam desain program pelatihan bahasa (Nation & Macalister, 2010).

Dengan demikian, hipotesis kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengenalan Bahasa Jepang berbasis konteks perhotelan melalui kegiatan PKM dapat meningkatkan kesiapan komunikasi mahasiswa perhotelan serta memberikan dampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di bidang *hospitality*. Hipotesis ini sejalan dengan teori pembelajaran

bahasa untuk tujuan khusus dan temuan empiris dari berbagai kegiatan pengabdian dan pelatihan bahasa sebelumnya (Meidariani & Ayu, 2022).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa program studi perhotelan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan Bahasa Jepang peserta, penyusunan materi yang berhubungan dengan perhotelan, pelaksanaan pelatihan melalui penyampaian materi dan simulasi percakapan, serta evaluasi kegiatan.

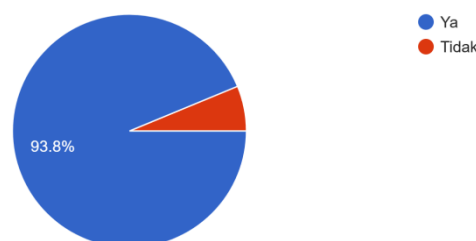
Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dan pengamatan terhadap latar belakang peserta. Materi yang disusun mencakup kosakata dasar perhotelan, kata-kata salam dalam bahasa Jepang, pengenalan diri dalam bahasa Jepang, ungkapan sopan sederhana dalam Bahasa Jepang, pengenalan huruf *hiragana dan katakana*, pola kalimat bahasa Jepang yang disesuaikan dengan mahasiswa perhotelan, pengenalan budaya Jepang seperti budaya disiplin, budaya malu, budaya antri dan lain-lain. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif melalui praktik pengucapan dan *role play*. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan umpan balik peserta, yaitu dengan membagikan angket melalui *google form* setelah selesai melakukan pelatihan bahasa Jepang selama satu semester. Angket tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: (1) bagian awal adalah berupa pengetahuan awal bahasa Jepang, (2) bagian dua berupa minat dan motivasi, (3) bagian tiga berupa kebutuhan dan manfaat bahasa Jepang, (4) kendala dan hambatan dalam belajar bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat sejauh mana keefektifan pelatihan bahasa Jepang terhadap mahasiswa perhotelan tersebut, penulis membagikan angket menggunakan *google form* kepada mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional “JIHS”, dari hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Pengetahuan Awal Bahasa Jepang

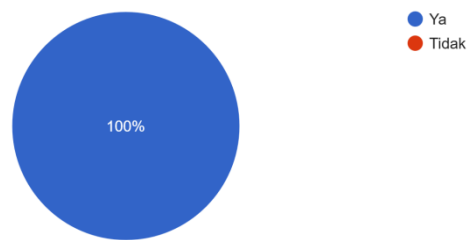
1. Apakah Anda mengetahui bahwa bahasa Jepang digunakan di dunia perhotelan internasional?
(Ya / Tidak)
16 responses



Gambar 1. Pendapat mahasiswa Mengenai Penggunaan Bahasa Jepang Perhotelan

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat penulis simpulkan jika mahasiswa sudah mengetahui bahwa bahasa Jepang banyak digunakan di dunia perhotelan internasional. Hal ini terlihat dari hasil responnya 93,8 % menjawab ya. Maka dapat dipahami apabila mahasiswa pada dasarnya sudah mengetahui bahwa betapa pentingnya bahasa Jepang untuk dipelajari pada bidang perhotelan. Seperti kita ketahui jika orang Jepang sangat suka berwisata ke berbagai negara di dunia. Hal ini juga penulis jelaskan pada mahasiswa pada saat pelatihan berlangsung, apabila mahasiswa perhotelan perlu mengenal dan mempelajari bahasa Jepang, khususnya bahasa Jepang terkait perhotelan.

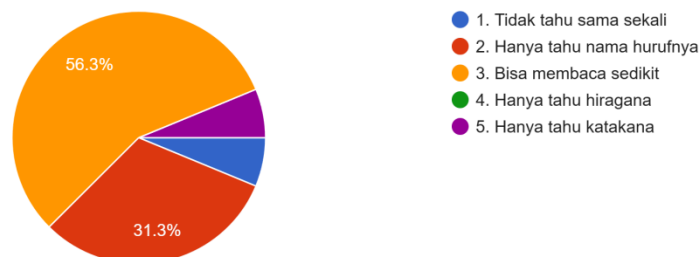
2. Apakah materi yang terdapat di dalam modul bahasa Jepang sudah terdapat materi yang sesuai dengan dunia perhotelan.
16 responses



Gambar 2. Pendapat mahasiswa mengenai penggunaan modul bahasa Jepang

Berdasarkan hasil respons angket tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran selama pengenalan bahasa Jepang sudah sesuai dengan kondisi mahasiswa yang merupakan jurusan perhotelan. Dikatakan sesuai, dikarenakan di dalam modul pembelajarannya memuat materi yang berhubungan dengan perhotelan, seperti kosakata yang terdapat di setiap chapternya terdapat kosakata perhotelan, kemudian pada saat latihan percakapan pun banyak memuat latihan yang berhubungan dengan perhotelan. Karena hal tersebutlah yang membuat pendapat mahasiswa 100 % menjawab ya, sehingga dari 16 mahasiswa yang mengisi angket tidak ada seorang pun yang menjawab tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan modul yang digunakan dalam pelatihan tersebut layak digunakan untuk mahasiswa perhotelan.

3. Seberapa Anda mengenal huruf-huruf dalam bahasa Jepang (Hiragana, Katakana, Kanji)?
16 responses



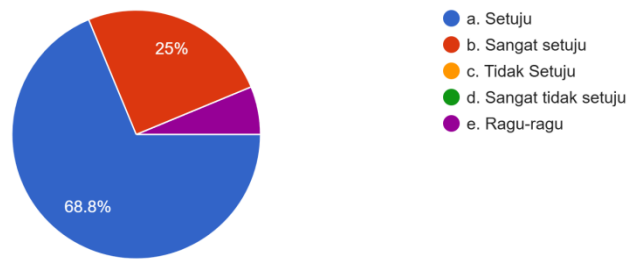
Gambar 3. Pendapat mahasiswa mengenai pengenalan huruf Jepang

Berdasarkan hasil respons di atas, dapat penulis jelaskan bahwa setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pengenalan bahasa Jepang tersebut, bahwa mahasiswa dapat membaca dan mengenal huruf bahasa Jepang seperti hiragana, kata katakana dan kanji hanya sedikit saja. Hal tersebut karena selama kegiatan PKM, penulis hanya mengenalkan huruf hiragana dan katakana saja, sementara itu kanji hanya dijelaskan sekilas saja jika kanji bukan huruf asli bahasa Jepang melainkan huruf yang berasal dari Cina. Seperti dijelaskan (Renariah, 2004; Paxton, 2021; Robertson, 2017; Rose, 2017) bahwa *kanji* merupakan huruf Jepang yang berasal dari Cina.

B. Minat dan motivasi

Pada bagian ini penulis memberikan pertanyaan pilihan mengenai minat dan motivasi mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi setelah belajar bahasa Jepang. Hasil responnya sebagai berikut:

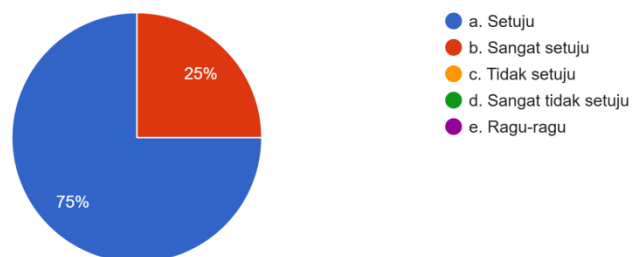
1. Saya tertarik untuk belajar bahasa Jepang
16 responses



Gambar 4. Ketertarikan mahasiswa terhadap bahasa Jepang

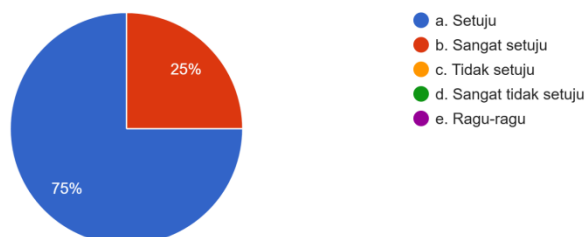
Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa setelah mahasiswa diberi pembelajaran bahasa Jepang yang berhubungan dengan dunia perhotelan, mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional menjadi termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari hasil respons angketnya 68,8 % menjawab setuju, dan 25% menjawab sangat setuju. Maka dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa meskipun bahasa Jepang merupakan hal yang baru bagi mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional, namun mahasiswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jepang.

2. Saya merasa bahas Jepang penting untuk karir saya di bidang perhotelan.
16 responses



Gambar 5. Pendapat mahasiswa mengenai pentingnya bahasa Jepang dalam perhotelan

3. Saya akan lebih semangat belajar bahasa Jepang jika materi dikaitkan dengan dunia kerja perhotelan.
16 responses



Gambar 6. Pendapat mahasiswa mengenai motivasi belajar bahasa Jepang

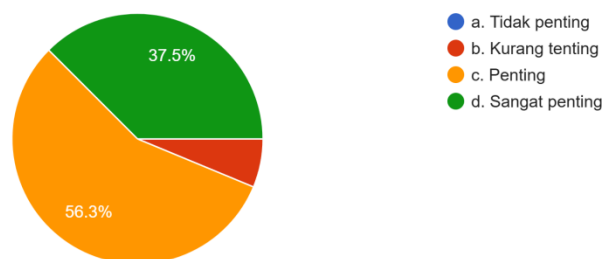
Berdasarkan hasil angket tersebut, penulis dapat jelaskan bahwa materi bahasa Jepang yang diberikan kepada mahasiswa jika ada kaitannya dengan bidang perhotelan, akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan setelah lulus dari Politeknik Jakarta Internasional, mahasiswa tersebut dapat mempraktekan bahasa Jepang yang sudah dipelajarinya di tempat kerja masing-masing. Untuk itu, pada kegiatan pembelajaran bahasa Jepang latihan-latihan seperti membuat kalimat, latihan

percakapan atau latihan yang lainnya, diharapkan selalu menggunakan bahasa Jepang yang terkait dengan bidang perhotelan.

C. Kebutuhan dan manfaat bahasa Jepang

Pada bagian ini, pemberian angket bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan manfaat mahasiswa perhotelan dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini agar dapat diketahui apa yang dibutuhkan mahasiswa perhotelan selama pembelajaran bahasa Jepang, serta manfaat apa yang didapat mahasiswa setelah mempelajari bahasa Jepang. Hasil responnya dapat diketahui dari hasil angket berikut ini:

1. Menurut Anda, seberapa penting kemampuan bahasa Jepang dalam pelayanan tamu hotel?
16 responses



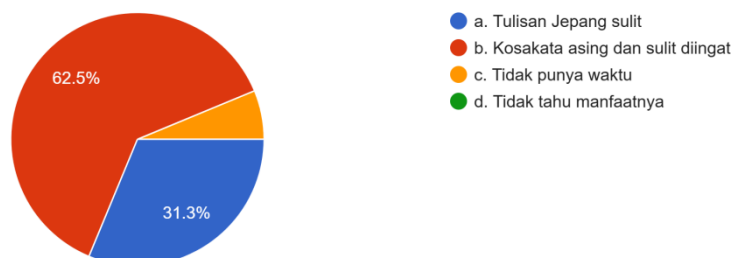
Gambar 7. Pendapat mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan bahasa Jepang

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Jepang sangat penting dikuasai mahasiswa perhotelan. Hal tersebut dikarenakan lulusan dari perhotelan kebanyakan bekerja di bidang hospitality seperti hotel, restaurant, resort dan semacamnya. Di mana tempat-tempat seperti itu banyak didatangi tamu orang Jepang, baik untuk menginap, berlibur, maupun *meeting* atau sekedar bercengkrama dengan sesama orang Jepang atau dengan orang Indonesia. Sehingga hal itu sudah tentu diperlukan staff hotel yang paham dan mampu berbicara bahasa Jepang dasar, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara tamu dan pihak hotel jika ada staf nya menguasai bahasa Jepang, serta mengerti karakter orang Jepang.

D. Kendala dalam Pembelajaran bahasa Jepang

Pada bagian ini, pemberian pertanyaan angket bertujuan agar dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi mahasiswa selama kegiatan PKM pengenalan bahasa Jepang. Untuk itu, penulis memberikan pertanyaan angket seperti berikut ini:

1. Apa kendala utama Anda dalam belajar bahasa Jepang?
16 responses

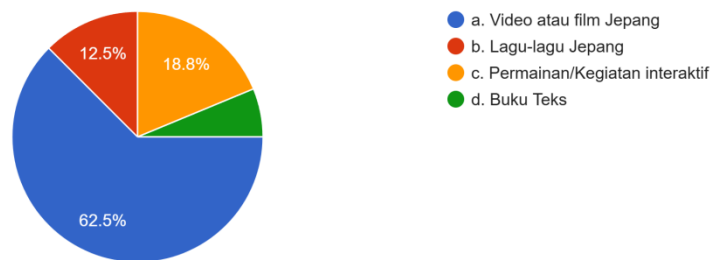


Gambar 8. Kendala utama belajar bahasa Jepang

Berdasarkan hasil kuisioner di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional “JIHS” adalah karena sulitnya mengingat

kosakata bahasa Jepang, serta adanya tulisan bahasa Jepang seperti hiragana dan katakana. Kedua materi ini menyebabkan pembelajar merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dapat dipahami, karena pengenalan bahasa Jepang itu sendiri hanya satu semester. Sementara, materi pelatihan berbagai macam materi, dengan durasi hanya dua SKS pertatap muka, serta pelatihan hanya dilakukan satu kali seminggu. Sehingga hal tersebut tentu saja menjadi kendala bagi pembelajar tersebut.

2. Menurut Anda, metode apa yang paling menarik untuk mengenal bahasa Jepang?
16 responses



Gambar 9. Metode menarik dalam pengenalan bahasa Jepang

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pemutaran video tentang Jepang merupakan hal yang paling menarik bagi mahasiswa perhotelan. Untuk materi ini, penulis beberapa kali menayangkan video tentang tenaga kerja dari Indonesia yang bekerja di hotel yang ada di Jepang, atau pun hotel-hotel yang ada di Indonesia. Salah satunya yang ada di Hotel bintang 5 di Kawasan SCBD Jakarta, karena Politeknik Jakarta Internasional itu sendiri berada di Kawasan SCBD Jakarta selatan. Selain pemutaran video, mahasiswa juga menyukai lagu-lagu Jepang, serta permainan interaktif. Untuk pemutaran lagu Jepang, penulis juga memutarakan seperti lagu *kokoro no tomo*, serta untuk permainan interaktif penulis hanya melakukan dengan cara menyuruh siswa *ice breaking*, yaitu berupa tanya jawab dengan teman-teman sekelasnya, dan dilakukan berkeliling kepada teman-temannya, lalu setelah itu menyampaikan kembali hasil jawaban teman sekelasnya dengan cara presentasi di depan kelas.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan selama dilakukannya pengenalan bahasa Jepang di Politeknik Jakarta Internasional “JIHS”.



Gambar 10. Kegiatan dalam kelas



Gambar 11. Kegiatan di dalam kelas



Gambar 12. Kampus Politeknik Jakarta Internasional "JIHS"

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Politeknik Jakarta Internasional ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Jepang pada mahasiswa jurusan perhotelan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan komunikasi berbicara bahasa Jepang. Mahasiswa yang sebelumnya tidak mengenal bahasa Jepang, setelah dilakukannya PKM selama satu semester tersebut, mahasiswa menjadi paham bahasa Jepang. Sebelum dilakukan pelatihan bahasa Jepang, mahasiswa sama sekali tidak mengerti bahasa Jepang, namun setelah dilakukannya pelatihan mahasiswa dapat mengucapkan salam dalam bahasa Jepang baik terhadap teman sekelas, maupun kepada penulis sebagai tutor bahasa Jepang. Selain itu, mahasiswa juga sudah mampu melakukan percakapan sederhana terkait perhotelan menggunakan bahasa Jepang. Penulis menyimpulkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat memberikan kontribusi positif sebagai solusi awal dalam mengenalkan bahasa Jepang terhadap mahasiswa perhotelan, sehingga hasilnya dapat bermanfaat saat mahasiswa tersebut bekerja di industri perhotelan. Tidak hanya itu saja, melalui PKM ini juga, dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Disarankan agar kegiatan PKM semacam ini, dapat terus terlaksana dan berkelanjutan di Politeknik Jakarta Internasional, dengan melibatkan mitra hotelnya langsung. Misalnya mahasiswa langsung dapat praktek menerima tamu orang Jepang di hotel atau di restaurant

yang tamu-tamunya biasa didatangi orang Jepang. Sehingga materi pelatihan bahasa Jepang ini yang sudah dipelajari dapat sepenuhnya teraplikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada direktur Politeknik Jakarta Internasional, karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi ini. Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan atas ijin dan dorongannya kepada penulis, sehingga terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada para mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional yang telah membantu penulis selama proses Pengabdian Kepada Masyarakat dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*. PALGRAVE MACMILLAN.
- Blue, G. M., & Harun, M. (2003). Hospitality language as a professional skill. *English for Specific Purposes*, 22(1), 73–91. [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(01\)00031-X](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(01)00031-X)
- Dewi, P., & Yuda, M. (2024). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN OMOTENASHI UNTUK SISWA JURUSAN PERHOTELAN SMK NEGERI 2 SINGARAJA MELALUI*. 9(November), 579–585.
- Diner, L. (2013). PERHOTELAN BAGI PEGAWAI HOTEL DI HOTEL. *ABDIMAS*, 17(1).
- Kapoh, R. J., Education, J., Program, S., & Manado, U. N. (2019). *The Development of Japanese Teaching Material in Tourism Vocational School*. 383(Icss), 908–913.
- Meidariani, N. W., & Ayu, A. A. (2022). *PELATIHAN DARING BAHASA JEPANG PERHOTELAN KARYAWAN HOTEL*.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design* (1st ed.). Routledge.
- Novianti, Nina & Cahyadi, D. A. (2020). PERAN RESERVASI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP TAMU DI HOTEL NOVOTEL LAMPUNG. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(1), 31–37.
- Nurita, W., & Meidariani, N. W. (2019). Japanese language interference by hotel staf In Badung Regency in serving japanese travelers. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 1(1), 1–20.
- Paxton, S. R. (2021). Kanji Selection and Ordering in Beginner-Level Japanese Language Textbooks. *NIDA Joournal of Language*, 26, 39–53. http://lcjournal.nida.ac.th/main/public/abs_pdf/journal_v26_i39_3.pdf
- Renariah. (2004). Mengingat Kanji melalui Bushu. *FOKUS: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI*, 1(2). http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195804061985032-RENARIAH/artikel/Mengingat_Kanji_melalui_Bushu.pdf
- Robertson, W. C. (2017). He's more katakana than kanji: Indexing identity and self-presentation through script selection in Japanese manga (comics). *Journal of Sociolinguistics*, 21(4), 497–520. <https://doi.org/10.1111/josl.12246>
- Rose, H. (2017). *The Japanese writing system: Challenges, strategies and self-regulation for learning kanji*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZDU8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=semantic+mapping+in+kanji+learning&ots=sy5uUJOd7e&sig=7jvVHOy-7WVuCwGVRo7zf20sED0>
- Sundayra, L., Nurita, W., & Indonesia, D. (2021). *Pengabdian kepada masyarakat melalui*

pengajaran bahasa jepang kepada siswa smk. 1, 183–190.

Wamuti, L., Bwire, A., & Were, V. (2022). STATUS OF THE TEACHING AND LEARNING OF JAPANESE LANGUAGE IN TERTIARY INSTITUTIONS IN KENYA. *European Journal of Foreign Language*
<https://www.oapub.org/edu/index.php/ejfl/article/view/4159>